

**PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SMP NEGERI 2 SAWIT**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HANIFAH NUR HAYATI

A310150094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL KETERAMPILAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII
SMP NEGERI 2 SAWIT**


PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HANIEAH NUR HAYATI
A310150094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Yakub Nasucha, M. Hum

NIP. 195705131984031001


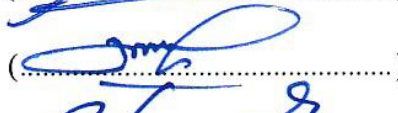

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL KETERAMPILAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII
SMP NEGERI 2 SAWIT

OLEH
HANIFAH NUR HAYATI
A310150094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum (Ketua Dewan Penguji) 
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd. (Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya,

Surakarta, 31 Juli 2019

Penulis,



HANIFAH NUR HAYATI

A 310 140 094

PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 2 SAWIT

Abstrak

Pembelajaran kontekstual dilakukan supaya pembelajaran kondusif, sebagai sarana belajar dan berguna bagi guru untuk membantu mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan mengkaitkan dunia nyata sehingga siswa dapat mendorong dan membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawit. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, tes, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai menulis karangan deskripsi menggunakan metode kontekstual, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pada metode kontekstual pada karangan deskripsi siswa dan diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama 73,5 dengan ketuntasan klasikal 63,33%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata 81,81 dengan ketuntasan klasikal 80%. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kontekstual efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa.

Kata Kunci: metode kontekstual, keterampilan menulis, teks deskripsi.

Abstract

Contextual learning is done so that learning is conducive, as a learning tool and useful for teachers to help link the material that has been taught by linking the real world so that students can encourage and shape the relationship between the knowledge possessed by the application of the real world in everyday life. The purpose of identify improvement in student learning outcomes after applying contextual methods. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection is done using the method of documentation, tests, and note-taking techniques. Based on the results of research on writing description essays using contextual methods in class VIIB SMP N 2 Sawit, the results showed that there was an influence on the contextual method in the student description essay and obtained an average value in the first meeting 73.5 with classical completeness 63.33%. The second meeting experienced an increase with an average of 81.81 with 80% classical completeness. Thus it can be concluded that the application of effective contextual methods is used in the skills of writing description texts in students.

Keywords: Contextual Method, Writing Skill, Text Description.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia terbagi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara dan keterampilan menulis. Yakub Nasucha (2019: 105) menyatakan bahwa pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil menulis karangan atau teks. Menulis itu kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan, seperti tulisan atau bahasa tulis (KBBI, 1995:1219). Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam jurnal Ade Hikmat (2009: 11-20). Keterampilan menulis harus membutuhkan konsentrasi yang cukup baik supaya tulisan yang dihasilkan bermutu. Kegiatan menulis dilakukan siswa menulis dengan berfikir secara jernih dikaitkan dengan dunia nyata, sebelum menulis siswa harus banyak membaca terlebih dahulu. Menulis membutuhkan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks sehingga materi yang diajarkan harus benar-benar dipahami oleh siswa sehingga dapat menjadi prasyarat.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang memaparkan suatu objek, hal dan keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihatnya dalam jurnal Refa Lina Tiawati (2019: 102-110). Jadi jernis teks deskripsi siswa membayangkan apa yang terjadi di kehidupan nyata. Komalasari (2008:54) mengungkapkan pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individu siswa dan peran guru. Pembelajaran ini guru berperan sebagai pemandu materi serta mengkaitkan pembelajaran dengan dunia nyata yang bisa dilihat oleh siswa.

Guru biasanya cuma menekankan siswa untuk penguasaan materi yang diujikan dalam ujian nasional. Kemampuan siswa dalam baca tulis kurang tidak mendapatkan perhatian atau bimbingan yang lebih sehingga siswa ketinggalan jauh dari teman-temannya. Pembelajaran menulis membutuhkan wawasan yang luas, kreativitas, dan keaktifan yang mampu membantu siswa dalam belajar dengan penerapan model kontekstual. Putnam dalam jurnal Rahayu (2013: 1-13) menyatakan pembelajaran kontekstual guru lebih memilih dalam konteks pembelajaran yang lebih tepat bagi siswanya dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata dan lingkungan sekitar dimana tempat tinggal anak dan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Siswa dalam memilih konteks harus diarahkan dengan pemikirannya masing-masing sehingga tidak hanya berkonsentrasi dalam

pembelajaran dikelas saja, tetapi juga diajak dalam mengaitkan aspek-aspek yang terjadi dikehidupan nyata mereka.

Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan dalam mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Komalasari (2008:54) mengungkapkan pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individu siswa dan peran guru. Pembelajaran ini guru berperan sebagai pemandu materi serta mengkaitkan pembelajaran dengan dunia nyata yang bisa dilihat oleh siswa. Dalam pemahaman materi, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada didalam materi harus dapat dikaitkan dengan apa yang dipelajari didalam kelas dan kehidupan nyata. Siswa dalam memilih konteks harus diarahkan dengan pemikirannya masing-masing sehingga tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran dikelas saja, tetapi juga diajak dalam mengaitkan aspek-aspek yang terjadi dikehidupan nyata mereka.

Pembelajaran berbasis kontekstual tampaknya menjadi pendekatan yang baik untuk menempatkan siswa dalam lingkungan praktik yang bermakna dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka dalam jurnal Chi-Jen Lin (2018: 117-131). Metode kontekstual berfungsi sebagai sarana belajar dan berguna bagi guru dapat membantu mengaitkan materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dengan mengkaitkan dunia nyata sehingga siswa dapat mendorong dan membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual telah dilaporkan untuk menjadi efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam Bahasa Indonesia untuk meningkat secara efektif pemahaman, minat, dan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis dan membaca dalam jurnal Satriani (2012: 10-22)

Dengan adanya motivasi, siswa lebih memiliki gairah, merasa senang, dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kemampuan siswa lebih cepat dalam memahami pelajaran lebih baik. Ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi

belajar diantaranya dengan memberikan variasi metode pembelajaran dengan cara mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-harinya yang dilakukan oleh siswa, termasuk penerapan materi berkaitan dengan jurusan atau pekerjaan yang diinginkan oleh siswa berdasarkan metode pembelajaran kontekstual yang digunakan. Suatu keberhasilan dalam pembelajar, seorang guru harus pintar dalam menuntun siswanya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, tes, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB, peristiwa dalam penelitian ini proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Sawit. Sumber informasi penelitian ini dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Sawit, yang bernama Bapak Ahmadi, S.pd.,M.pd.

Sumber data yang diperoleh juga hasil pengamatan peneliti yang terjadi di kelas saat pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual, dan foto-foto dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan pendekatan kontekstual. Pendekatan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu penelitian kolaboratif antara guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian terhadap ilmu pendidikan mengkaji dasar-dasar, teori-teori, dan konsep-konsep termasuk sejarah pengembangannya (Sukmadinata, 2011: 41). Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis data kritis dan interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan survey awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa keadaan mental siswa yang sangat rendah. Terbukti bahwa siswa yang ramai dan terkenal nakal di sekolah tidak berani maju di depan

kelas padahal disuruh perkenalan saja. Hanya beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas kebanyakan dari siswi. Banyak sekali siswa yang perkenalan sambil duduk di tempat duduknya masing-masing. Itupun siswa yang perkenalan di tempat duduk dengan suara yang pelan sehingga tidak jelas. Adapun permasalahan yang ditemukan pada siswa yaitu: Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung bermain, asyik dan berbicara dengan teman sebangkunya, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sendiri.

Hal inilah yang menunjukkan proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak kondusif. Dari keterangan guru-guru yang telah mengajar di kelas VIIB memang siswanya yang sangat ramai, susah diatur, prestasi dalam pembelajaran yang sangat rendah dalam kemampuan menulis deskripsi, karna guru juga tidak memberikan waktu untuk siswa dalam menulis dan siswa tidak mau memperhatikan guru saat mengajar. Guru dalam mengajarkan keterampilan menulis cuma menyampaikan materi. Maksudnya bila materi yang disampaikan tidak terselesaikan pada jam atau waktu sudah habis, maka dianggap materi sudah selesai dan guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pemikirannya dalam menulis. Siswa yang tidak pernah menulis karna keterbatasan waktu membuat siswa itu mengalami kesulitan dalam menulis, dan siswa tidak pernah diberikan tugas untuk menulis teks deskripsi. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis juga belum sesuai dengan semestinya. Sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti mempunyai ide untuk memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi senang. Dalam deskripsi penelitian ini akan di bahas mengenai beberapa hal yaitu:

3.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dari dua jam pelajaran (2×45 menit). Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019. Peneliti bertindak sebagai guru dan Bapak Ahmadi yang merupakan guru sebagai observer.

Pada awal ini, perlunya menkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai waktu pelaksanaan Pembelajaran penelitiannya. Dari hasil penelitian kemudian muncul ide sehingga peneliti mengajukan solusi alternatif yang

berupa pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual. Berikut urutan atau langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu:

- a. Memilih kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan kegiatan menulis deskripsi di kelas VIIB.
- b. Menyiapkan skenario dalam pembelajaran pertemuan pertama yang terdiri dari satu pertemuan. Pembelajaran ini dirancang dengan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual yaitu dimana pendekatan pembelajaran dari hasil pengalaman nyata siswa individu yang dibawa ke dalam pembelajaran, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah disusun dalam tujuh unsur atau komponen pendekatan kontekstual. Ada tujuh komponen atau unsur yaitu meliputi: bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), penilaian nyata (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*).
- c. Membuat lembar kerja siswa untuk evaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada pertemuan pertama ini siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang telah dipersiapkan oleh guru.
- d. Mengidentifikasi masalah belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, dan
- e. Mempersiapkan alat dokumentasi.

Sebagai kegiatan awal, guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif, dan mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajan. Kemudian membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dilanjutkan membaca doa bersama. Guru menanyakan siapa yang absen pada hari ini, mengajak siswa untuk melakukan menyanyikan lagu “Indonesia Raya.” Guru melakukan apersepsi dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa bertanya jawab tentang karangan yang pernah mereka baca di buku, majalah dan koran. Siswa bertanya jawab mengenai keadaan suatu tempat yang pernah mereka kunjungi dan menceritakan kepada teman-temannya secara singkat. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk pendekatan kontekstual yaitu *questioning*/bertanya.

Kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai teks deskripsi berupa pengertian teks deskripsi, kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi, ciri teks deskripsi dari segi penggunaan bahasa dan ciri teks deskripsi dari segi tujuan dan objek. Siswa dibentuk kelompok, kemudian dari hasil jawaban siswa dipilih manakah yang bagus, siswa menambahi jawaban yang belum tepat. Termasuk komponen *inquiry/* menemukan. Siswa mengerjakan tugas mengenai materi teks deskripsi yang sudah diberikan. Kemudian hasil pekerjaannya ditukarkan ke temannya dan saling bertukar pendapat dan informasi. Beberapa siswa ditunjuk untuk membacakan hasil pekerjaan di depan kelas yang berhubungan dengan tempat yang pernah dikunjungi. Siswa yang ditunjuk maju bertindak sebagai model pembelajaran di depan kelas. Kegiatan ini termasuk pendekatan kontekstual yaitu komponen *questioning/* bertanya. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi tersebut, menanyakan mengapa jawaban tersebut bisa didapat? Diperkuat dengan penjelasan dan dapat jawaban tersebut dari mana. Guru menjelaskan mengenai jawaban tersebut, pengertian dan langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi, menjelaskan mengenai cara menjawab soal dengan tepat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham dengan materi teks deskripsi.

Sebagai penutup di akhir pembelajaran ini guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan tugas rumah untuk membuat kerangka karangan dengan tema pantai dan candi dan mengerjakan soal tadi yang sudah diberikan. Sebelum pembelajaran dibubarkan dengan menyanyikan lagu halo-halo bandung. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pendekatan kontekstual yaitu komponen *authentic assessment/* penilaian autentik.

Berikutnya pada pertemuan kedua perlu ditingkatkan dalam memotivasi peserta didik baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memberikan stimulus (rangsangan) imajinasi yang mendalam kepada peserta didik dalam belajar. Dengan adanya sistem ini diharapkan peserta didik berani dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau bertanya materi yang belum jelas. Terutama untuk guru dalam memberikan arahan kepada peserta didik harus jelas, guru harus lebih membangkitkan gairah para peserta didik dalam komunikatif di saat pembelajaran berlangsung dan lebih ceria (*fun learning*) serta

memperbaiki cara penyampaian materi dalam mengajar yang jelas atau dari segi suara ditegaskan.

Dari hasil *tes* yang dijawab oleh siswa membuktikan bahwa nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Siswa yang berjumlah 30 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dari hasil penelitian nilai rata-rata kelas 73,5%. Siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai ≥ 75 adalah 19 siswa. 11 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 75 , yaitu 36,67% yang belum mencapai KKM dan perlu melakukan perbaikan. Sedangkan siswa yang mencapai KKM sebesar 63,33% 19 siswa. Dari hasil penelitian pertama metode kontekstual digunakan dalam pembelajaran mengerjakan soal teks deskripsi tidak efektif.

Tabel 1. Frekuensi nilai menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VIIB
SMP Negeri 2 Sawit.

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	41-50	1	45,5	45,5	3,33	Di bawah KKM
2	51-60	6	55,5	333	20	Di bawah KKM
3	61-70	3	65,5	196,5	10	Di bawah KKM
4	71-80	11	75,5	830,5	36,67	Di atas KMM
5	81-90	6	85,5	513	20	Di atas KMM
6	91-100	3	95,5	286,5	10	Di atas KMM
Jumlah		30	-	2205	100	-
Nilai rata-rata = $2205 : 30 = 73,5\%$						
Ketuntasan Klasikal = $(19: 30) \times 100\% = 63,33\%$						

3.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019. Penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3×45 menit. Karena pada pertemuan pertama belum memenuhi target yang dikehendaki peneliti yaitu target yang diharapkan peneliti sebesar 75% siswa tercapai KKM. Pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas VII sebagai observer yaitu Bapak Ahmadi.

Pada awal kegiatan, guru memasuki kelas dan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa bersama-sama dan menanyakan kabar peserta didik serta mengabsennya. Kemudian guru mengkondisikan siswanya dan mengecek apakah siswa siap dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai untuk membangkitkan siswa serta menjadikan suasana menjadi lebih hidup nyaman, guru mengajak siswa untuk melakukan “senam otak” atau permainan yang menggunakan otak kirinya. Dengan senam otak menyebutkan gajah tetapi bilanganya “gajah besar dengan menunjukkan tangan dengan kepalan kecil” dan menyebutkan “semut kecil dengan menunjukkan tangan dengan kepalan yang besar”.

Pada kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa bahwa kemarin yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu tentang materi teks deskripsi yang menyangkut tentang menulis teks deskripsi. Ini termasuk komponen *questioning*/bertanya. Guru menjelaskan materi mengenai cara menulis teks deskripsi, ejaan teks, tanda baca teks deskripsi. Siswa mempersiapkan alat-alat tulis untuk melakukan mengarang dan guru membagikan selembaran kelas/lembar kerja siswa. Guru memberikan tiga gambar yang sudah ditempel didepan kelas, kemudian siswa menuliskan karangan berdasarkan gambar yang sudah ditempelkan. Siswa mengamati gambar yang sudah ditempel di depan kelas dengan cermat dan mengerjakannya tugas yang sudah di berikan oleh guru. Secara individu siswa membuat karangan teks deskripsi secara baik dan tenang. Termasuk komponen *inquiry* dan konstruktivisme.

Siswa membentuk kelompok yang sudah dibentuk oleh guru tanpa ada suara, untuk melakukan diskusi. Salah satu kelompok tersebut dipilih pekerjaan yang baik atau hasil karangan siswa yang hasilnya maksimal untuk dibacakan di depan kelas. Termasuk pendekatan kontekstual komponen *modeling*/pemodelan. Kemudian hasil karya siswa tadi dikembalikan untuk diidentifikasi bersama kelompoknya. Kemudian siswa berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan hasil tulisannya tadi,

dikoreksi tanda baca, pengembangan bahasanya. Termasuk komponen *inquiry/inquiri*. Siswa yang belum paham tentang materi tersebut boleh bertanya kepada temannya satu kelompok atau kepada guru. Termasuk komponen *learning community*/masyarakat belajar. Guru melakukan bimbingan pada semua kelompok, supaya siswa dalam berkelompok saling bekerja sama dengan baik. Guru memberikan pengarahannya kepada siswa tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat di dalam suatu kalimat. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesan-kesan atau pesan dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Komponen *reflection/refleksi*. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajarannya. Salah satu siswa ada yang berpendapat bahwa perkembangan keterampilan menulisnya dengan pendekatan kontekstual. Termasuk komponen *reflection/refleksi*.

Tabel 2. Data nilai menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VIIB
SMP Negeri 2 Sawit Pada Pertemuan Kedua

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	55-61	3	58	174	10	Di bawah KKM
2	62-68	1	65	65	3,3	Di bawah KKM
3	69-74	2	71,5	143	6,6	Di bawah KKM
4	75-81	5	78,5	392,5	16,6	Di atas KMM
5	82-88	9	85	765	30	Di atas KMM
6	89-94	10	91,5	915	33,3	Di atas KMM
Jumlah		30	-	2454,5	100	-
Nilai rata-rata = $2454,5 : 30 = 81,81\%$						
Ketuntasan Klasikal = $(24 : 30) \times 100\% = 80\%$						

Dari hasil penelitian nilai rata-rata kelas yaitu 81, 81. Siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai ≥ 75 adalah 19 siswa. 6 siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 75 , perlu melakukan perbaikan. Sedangkan siswa yang mencapai KKM yaitu 26 siswa. Metode kontekstual cocok atau efektif digunakan dalam menulis teks deskripsi sehingga siswa sangat nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan nilai yang dicapainya memuaskan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode kontekstual bukan hanya berasal dari guru, melainkan juga didukung oleh keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman pada menulis lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik kelas VIIB SMP Negeri II Sawit selama proses penelitian mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai peserta didik dan banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan demikian dapat diajukan bahwa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada peserta didik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran kontekstual yang mengacu pada dunia nyata yang dibawa ke dalam dunia pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan daya nalar serta pengalaman baru bagi peserta didik terhadap menulis teks deskripsi.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan siswa dalam menulis teks deskripsi. Hal ini sudah terbukti bahwa penelitian pada pertemuan pertama mendapatkan nilai terendah yaitu 48 dan nilai tertinggi yaitu 98. Pada pertemuan kedua nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 94. Selain itu, pada rata-rata dalam ketuntasan belajar dan klasikal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa yaitu 73,5% dan ketuntasan klasikal yaitu 63,33%. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa yaitu 81,81% dan ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Dari hasil penelitian bahwa penelitian yang kedua lebih efektif karena metode kontekstual lebih cocok digunakan dalam menulis teks diskripsi. Implikasi dalam penelitian menggunakan metode kontekstual dengan melaksanakan tujuh komponen dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran pada siswa.

Komponen bertanya (*questioning*) bisa membangkitkan semangat pada siswa, dapat menggali pikiran siswa dalam informasi, dan dapat memahami materi secara cepat. Dalam komponen pemodelan, siswa merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran menulis khususnya dalam menulis deskripsi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Ade. (2015) “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia FKIP UHAMKA”. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 21(1):11-20
- Jen, Chin, dkk. (2010). “A Flipped Contextual Game-Based Learning Approach to Enhancing EFL Students’ English Business Writing Performance and Reflective Behaviors”. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(3): 117-131.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lina, Refa Tiawati, Suci Dwinitia. (2014). “Implementation of Instructional Explicit Model Toward Writing Skill of Descriptive Text for Junior High School Student”. *Jurnal Bahasa*, 1(2): 102-110.
- Nasucha, Yakub. (2019). *Metode Pembelajaran Dalam Pendekatan Pilabah Teori dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Yua Pustaka.
- Satriani, Intan, dkk. (2015). “Contextual Teaching And Learning Approach To Teaching Writing”. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1): 10-22
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja